

**PENGARUH MODAL DAN BIAYA PRODUKSI TERHADAP
PENDAPATAN BISNIS PERTANIAN KARET
(STUDI PADA PERTANIAN KARET DESA KADUR, RUPAT UTARA,
BENGKALIS)**

Oleh : Siti Suhaiza

Email : sitisuhaiza100@gmail.com

Pembimbing: Ruzikna

Program Studi Administrasi Bisnis - Jurusan Ilmu Administrasi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jl. H.R. Soebrantas Km 12,5 Simp. Baru, Pekanbaru 28293

Telp/Fax. 0761-63277

ABSTRACT

This study aims to determine the capital and production costs as well as the income of rubber farmers in Kadur Village, Rupas Utara District, Bengkalis Regency and the effect of capital and production costs on the income of rubber farmers in Kadur Village, North Rupas District, Bengkalis Regency. The type of Research used in this research is quantitative research. Data were collected using a questionnaire method and then analyzed descriptively and inferentially.

The results showed that capital and production costs had an effect on the income of rubber farmers in Kadur Village, Rupas Utara District, Bengkalis Regency. The partial test value of capital was 1,965 with a significant level of 0.072 and production costs of 2,332 with a significant level of 0.003. Based on the simultaneous test, capital and production costs together have an effect on income with a value of 47,192 with a significant level of 0.068.

Keywords : Capital, Production cost, Income

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Bisnis pertanian adalah kegiatan pemanfaatan sumber daya hayati yang dilakukan oleh manusia untuk menghasilkan bahan pangan, bahan baku industri atau sumber energi, dan kegiatan yang bertujuan untuk mengelola lingkungan hidupnya. Sumbangan sektor pertanian dalam pembangunan ekonomi terletak dalam lima hal: yaitu penyediaan surplus pangan yang semakin besar kepada penduduk yang semakin meningkat, meningkatkan permintaan

akan produk industri sehingga mendorong diperluasnya sektor sekunder dan tersier, menyediakan tambahan penghasilan devisa untuk pertanian secara terus menerus, meningkatkan pendapatan desa, dan memperbaiki kesejahteraan rakyat perdesaan. Salah satu indikator untuk mengukur tingkat kesejahteraan petani adalah pendapatan. Pendapatan adalah sejumlah uang penghasilan yang diterima masyarakat dalam waktu tertentu sebagai balas jasa atas faktor faktor produksi yang telah disumbangkan. Apabila pendapatan petani semakin meningkat maka

kesejahteraan petani juga ikut meningkat. Pendapatan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam menentukan laba atau rugi dari suatu usaha, laba atau rugi tersebut diperoleh dengan melakukan pertandingan antara pendapatan beban atau biaya yang dikeluarkan atas pendapatan tersebut. Pendapatan dapat digunakan sebagai ukuran dalam menilai keberhasilan suatu usaha dan juga faktor yang menentukan dalam kelangsungan suatu usaha, oleh karena itu untuk keberlangsungan usaha tani serta meningkatkan profit pendapatan petani harus mampu memperhatikan faktor faktor yang mampu mempengaruhi pendapatan petani diantaranya modal dan biaya produksi, jika petani mampu memperhatikan hal tersebut usaha mereka akan mampu memberikan hasil yang diinginkan.

Modal sangat penting dalam mendukung peningkatan produksi dan taraf hidup masyarakat. Kekurangan modal akan berpengaruh terhadap pendapatan. Dalam usaha tani membutuhkan modal dimana modal ini memiliki peranan sangat besar dalam pengadaan sarana produksi dan upah tenaga kerja. Kecukupan modal mempengaruhi ketepatan dalam penggunaan masukan. Kekurangan modal menyebabkan rendahnya hasil yang diterima (Moehar Daniel,2002:46). Soekartawi (2002:15) berpendapat bahwa modal seperti luas lahan pertanian akan mempengaruhi skala usaha, dan skala usaha ini pada akhirnya akan mempengaruhi efisiensi atau tidaknya suatu usaha pertanian. Seringkali dijumpai, makin luas lahan yang dipakai sebagai usaha pertanian akan semakin tidak efisienlah lahan tersebut. Hal ini didasarkan pada pemikiran bahwa luasnya lahan mengakibatkan upaya

melakukan tindakan yang mengarah pada segi efisiensi akan berkurang, karena: lemahnya pengawasan terhadap penggunaan faktor produksi seperti bibit, pupuk, obat obatan dan tenaga kerja, terbatasnya persediaan tenaga kerja disekitar daerah itu dan pada akhirnya akan mempengaruhi efisiensi usaha pertanian tersebut, terbatasnya persediaan modal untuk membiayai usaha pertanian dalam skala luas tersebut sebaliknya pada luas lahan yang sempit, upaya pengawasan terhadap penggunaan faktor produksi semakin baik, penggunaan tenaga kerja tercukupi dan tersediannya modal juga tidak terlalu besar, sehingga usaha pertanian seperti ini sering lebih efisien. Meskipun demikian luasan yang terlalu kecil cenderung menghasilkan usaha yang tidak efisien pula.

Biaya produksi merupakan faktor penting yang harus diperhatikan ketika suatu usaha tani akan menghasilkan produksi. Biaya produksi disebut juga biaya biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual. Biaya produksi adalah sebagian kompensasi yang diterima oleh para pemilik faktor faktor produksi, atau biaya biaya yang dikeluarkan petani dalam proses produksi baik secara tunai maupun tidak tunai (Moehar Daniel,2002:21).

Masyarakat Desa Kadur mengusahakan tanaman karet sebagai tanaman utama. Pekerjaan petani karet merupakan mata pencarian pokok di Desa Kadur. Karet merupakan tanaman utama yang diusahakan, maka pada pendapatan dari hasil penjualan produksi karet ini sangat mempengaruhi tingkat kesejahteraan mereka. Dari hasil betani kebun karet inilah petani dapat memperoleh pendapatan yang nantinya

akan digunakan untuk keperluan sehari-hari dalam pemenuhan kebutuhan pokok keluarganya. Kebutuhan pokok yang dimaksud dalam hal ini yaitu kebutuhan dasar yang merupakan kebutuhan yang sangat penting guna kelangsungan hidup, yang terdiri dari sandang, pangan, papan, kesehatan dan pendidikan. Petani harus memaksimalkan produksinya agar tidak mengalami pembengkakan dalam mendanai operasional dalam usaha taninya. Dalam menjual produksinya petani harus dapat mencapai laba yang diharapkan, karena laba merupakan hal yang menjadi tujuan pertama dalam kegiatan pertanian. Penjualan yang dilakukan tidak menjamin petani memperoleh laba, karena harus dikurangkan dengan biaya-biaya seperti biaya pupuk, tenaga kerja, dan biaya transportasi dan lainnya. Biaya produksi karet yang dikeluarkan oleh petani di Desa Kadur kurang sesuai dengan hasil yang didapat, karena selain biaya produksi ada juga beban keluarga yang harus ditanggung. Kisarannya sekitar 40% untuk biaya produksi, 60% untuk pendapatan petani.

KERANGKA TEORI

Modal

Modal atau kapital mengandung banyak arti, tergantung pada penggunaannya. Dalam arti sehari-hari, modal sama artinya dengan harta kekayaan seseorang. Yaitu semua harta berupa uang, tabungan, tanah, rumah, mobil, dan lain sebagainya yang dimiliki. Modal tersebut dapat mendatangkan penghasilan bagi si pemilik modal, tergantung pada usahanya dan penggunaan modalnya. (Moehar Daniel 2002:74). Modal dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu modal tetap terdiri atas tanah, bangunan, mesin, dan peralatan

pertanian di mana biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi tidak habis dalam satu kali proses produksi, sedangkan modal tidak tetap terdiri dari benih, pupuk, pestisida, dan upah yang dibayarkan kepada tenaga kerja (Abd. Rahim, Diah Retno:2007:37). Modal merupakan kebutuhan yang kompleks karena berhubungan dengan keputusan pengeluaran dalam kegiatan usaha untuk meningkatkan pendapatan dan mencapai keuntungan yang maksimum. Tanpa modal usaha tidak akan dapat berjalan. Modal yang dimiliki pengusaha sektor informal relatif sedikit sehingga itu akan sulit untuk dapat meningkatkan produktivitasnya karena kekurangan akses terhadap pembiayaan eksternal. Kurangnya modal pada sektor informasi menyebabkan usaha disektor ini sulit untuk berkembang. Modal yang merupakan salah satu faktor produksi akan menentukan produktifitas perusahaan yang berdampak terhadap pendapatan yang dirasakan perusahaan. Ketersediaan modal sangat menentukan pendapatan karena berkaitan dengan stok barang yang mampu dijual sehingga permintaan konsumen dapat dipenuhi.

Biaya Produksi

Menurut Hernanto (2017:28) mendefinisikan bahwa biaya produksi adalah biaya-biaya yang dianggap melekat pada produk, meliputi biaya baik langsung maupun tidak langsung dapat diidentifikasi dengan kegiatan pengolahan bahan baku menjadi produk jadi. Menurut Hansen dan Mowen menyatakan bahwa Biaya produksi merupakan biaya yang berkaitan dengan pembuatan barang dan penyediaan jasa. Biaya produksi dapat diklasifikasikan sebagai biaya produksi langsung, biaya tenaga kerja.

Biaya produksi selalu ada dalam setiap kegiatan ekonomi, dimana usahanya selalu berkaitan dengan biaya produksi, keberadaan biaya produksi sangat berkaitan dengan diperlakukannya faktor faktor produksi maupun lainnya yang digunakan dalam kegiatan produksi. Biaya produksi merupakan faktor penting yang harus diperhatikan ketika suatu usaha tani akan menghasilkan produksi. Hal ini dikarnakan setiap usaha tani tentu mengingatkan keuntungan yang lebih besar dalam setiap produksinya. Oleh karena itu pemahaman tentang teori teori biaya produksi sangat diperlukan agar petani dapat menghitung biaya biaya yang akan dikeluarkan untuk menghasilkan produksi. Biaya produksi adalah sebagai kompensasi yang diterima oleh para pemilik faktor faktor produksi, atau biaya biaya yang dikeluarkan oleh petani dalam proses produksi. Baik secara tunai maupun tidak tunai. Biaya produksi juga dapat diartikan sebagai semua pengeluaran yang dilakukan oleh perusahaan untuk memperoleh faktor faktor produksi dan bahan yang akan digunakan untuk menciptakan barang barang yang diproduksi oleh perusahaan tersebut.

Pendapatan

Pendapatan merupakan hal yang penting dimiliki oleh seseorang guna memenuhi kebutuhan hidupnya sehari hari. Setiap orang berusaha untuk memiliki pendapatan agar dapat memenuhi semua kebutuhan hidupnya, paling tidak memenuhi kebutuhan pokoknya. Untuk itu berbagai pekerjaan dilakukan seseorang agar memperoleh pendapatan. Pendapatan usahatani merupakan selisih antara penerimaan dan semua biaya, atau dengan kata lain pendapatan meliputi pendapatan total dan

pendapatan bersih. Pendapatan kotor atau penerimaan total adalah nilai produksi komoditas pertanian secara keseluruhan sebelum dikurangi biaya produksi (Abd. Rahim, Diah Retno 2007:166). "Pendapatan petani merupakan ukuran penghasilan yang diterima oleh petani dari usaha taninya. Pendapatan usahatani merupakan selisih antara penerimaan dengan biaya produksi, baik biaya produksi yang tidak tetap maupun biaya produksi tetap (Amelia, 2015) dalam jurnal Kosmayanti dan cut Ermiyanti :2017". Pendapatan adalah hasil dari usahatani yaitu hasil kotor (bruto) dengan produksi yang dinilai dengan uang, kemudian dikurangi dengan biaya produksi dan pemasaran sehingga diperoleh pendapatan bersih usahatani. pendapatan dibidang pertanian adalah produksi yang dinyatakan dalam bentuk uang setelah dikurangi dengan biaya selama kegiatan usahatani.

METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Kadur Kecamatan Rupert Utara Kabupaten Bengkalis. Alasan peneliti memilih lokasi atau wilayah tersebut karena peneliti berasal dari daerah tersebut dan cukup mengetahui kondisi perkembangan petani karet di daerah yang menjadi tujuan penelitian. Objek penelitian yaitu para petani karet. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis variabel variabel yang memiliki pengaruh terhadap pendapatan. Variabel yang dianggap dapat mempengaruhi yaitu Modal dan Biaya Produksi.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data kuantitatif.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang data datanya merupakan data kuesioner yang dapat dihitung untuk menghasilkan penaksiran kuantitatif.

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber yang diteliti, pengumpulan data primer dilakukan dengan cara angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden. Data primer yang dibutuhkan dalam penelitian ini meliputi modal, biaya produksi, dan pendapatan. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari arsip atau data yang berhubungan dengan penelitian, dan data ini penulis peroleh dari komunitas terkait. Dalam penelitian ini data sekunder yang dibutuhkan meliputi data luas perkebunan dan hasil produksi karet di Kabupaten Bengkalis, hasil produksi perkebunan karet di Desa Kadur, jumlah petani karet Desa Kadur, sejarah singkat Desa Kadur serta Data Data dari profil Desa Kadur.

Populasi dan Sampel

Populasi adalah seluruh karakteristik yang menjadi objek penelitian, dimana karakteristik tersebut berkaitan dengan seluruh kelompok orang, peristiwa, atau benda yang menjadi pusat perhatian bagi peneliti. Populasi pengacu pada keseluruhan kelompok orang, kejadian, atau hal minat yang ingin diketahui oleh peneliti (Haryadi Sarjono dan Winda Julianita, 2013: 21). Populasi dalam penelitian ini adalah petani karet Desa Kadur yang memiliki lahan karet.

Sampel adalah bagian dari populasi yang dipercaya dapat mewakili karakteristik populasi secara keseluruhan. Sampel merupakan sub kelompok atau sebagian dari populasi (Haryadi Sarjono

dan Winda Julita, 2013:21). Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *Cluster Ramdom Sampling* atau pengambilan sampel acak berdasarkan area atau wilayah, teknik pengambilan sampel ini menentukan sampel berdasarkan kelompok wilayah dari anggota populasi penelitian (Sugiyono, 2016:82). Pada teknik ini subjek penelitian akan dikelompokkan menurut area atau tempat domisili anggota populasi. Dalam pemilihan sampel ini diambil sampel sebanyak 100 setiap dusunnya. Yang diambil adalah 300 dari populasi petani karet Desa Kadur Kecamatan Rupal Utara Kabupaten Bengkalis yang menjadi objek dari penelitian dan menggunakan Metode Slovin serta menggunakan tingkat kesalahan 10%. Maka sampel per petani karet berdasarkan proporsi dalam penelitian ini adalah 75.

$$n = 300 / \{1 + 300 (0,10)^2\}$$

$$n = 300 / \{1 + 300 (0,01)\}$$

$$n = 300 / \{1 + (3)\}$$

$$n = 300 / 4 = 75$$

Teknik Pengumpulan Data

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Selain itu, kuesioner juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas. Kuesioner dapat berupa pertanyaan pertanyaan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos atau internet (Sugiyono, 2016: 142). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan kuesioner terbuka untuk memperoleh data tentang modal, biaya produksi, dan pendapatan petani karet.

Teknik Analisis Data

Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen, atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal. Mendeteksi apakah data berdistribusi normal atau tidak dapat diketahui dengan menggambarkan penyebaran data melalui sebuah grafik.

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Untuk mendeteksi ada atau tidak multikolinieritas di dalam model regresi dapat dilakukan dengan cara menganalisis matrik korelasi variabel variabel bebas (independen).

Uji Heteroskedastisitas suatu model regresi dapat dikatakan mengandung heteroskedstisitas apabila adanya ketidaksamaan varian dari residual dari semua pengamatan lain, jika varian dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas. Apabila varian berbeda maka disebut heteroskedastisitas.

Regresi Linear Berganda

Secara umum data hasil pengamatan Y dipengaruhi oleh variabel variabel bebas $X_1, X_2, X_3, X_4, \dots, X_n$, sehingga rumus umum dari regresi linier berganda ini adalah :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Variabel Terikat (Pendapatan)

β_0 = Konstanta

β_1, β_2 = Koefisien regresi variabel

X_1 = Modal

X_2 = Biaya Produksi

e = *Error term* (variabel pengganggu).

Uji Hipotesis

Uji Simultan (Uji Statistik F)

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersama sama (simultan) terhadap variabel terikat. Signifikan berarti hubungan yang terjadi dapat berlaku untuk populasi. Penggunaan tingkat signifikannya beragam, tergantung keinginan peneliti yaitu 0,01 (1%) , 0,05 (5%) dan 0,01 (10%). Hasil uji F dilihat dalam tabel ANOVA dalam kolom sig. sebagai contoh kita menggunakan taraf signifikan 5% (0,05), jika nilai probabilitas < 0,05 maka dapat dikatakan terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama sama antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Namun jika nilai signifikan > 0,05 maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama sama antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

Uji Parsial (Uji Statistik t)

Uji t digunakan untuk menguji secara parsial masing masing variabel. Hasil uji t dapat dilihat pada tabel coefficient pada kolom sig (*significance*), jika probabilitas nilai t atau signifikan < 0,05, maka dapat dikatakan pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Namun jika probabilitas nilai atau signifikan > 0,05, maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara masing masing variabel terhadap dan variabel terikat.

Koefisien Determinasi (R^2)

Uji ini bertujuan untuk menentukan proporsi atau persentase total variasi dalam variabel terikat yang diterangkan oleh variabel bebas. Apabila analisis yang digunakan adalah regresi sederhana, maka yang digunakan adalah nilai R square. Namun apabila yang digunakan adalah analisis berganda, maka yang digunakan adalah adjusted R square.

Hasil dan Pembahasan

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas ini digunakan dengan tujuan untuk mengetahui apakah sampel yang diperoleh tersebut berdistribusi normal atau tidak. Uji

normalitas dapat dari nilai Probability nya, jika signifikan $> 0,05$ maka variabel berdistribusi normal dan sebaliknya jika signifikan $< 0,05$ maka variabel tidak berdistribusi normal. Berikut terdapat tiga grafik beserta penjelasannya :

Hasil Uji Normalitas Kolmogorov – Smirnov One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		75
Normal	Mean	.0000000
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	.19349963
Most Extreme	Absolute	.081
Differences	Positive	.047
	Negative	-.081
Test Statistic		.081
Asymp. Sig. (2-tailed)		.100 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data Diolah SPSS 23

Berdasarkan hasil uji normalitas Kolmogorov- Smirnov di atas dengan menggunakan metode *one- sample Kolmogorov – Smirnov* bahwa nilai residual dari variabel dependen dan variabel independen pada jumlah sampel sebesar 75 adalah 0,100. Dengan demikian, data dari penelitian ini berdistribusi secara normal karena nilai residualnya lebih besar dari signifikan 0,05 atau 0,100 $> 0,05$ sehingga model regresi dapat digunakan untuk pengujian hipotesis.

Uji Multikolinearitas

Uji ini digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi (hubungan kuat) antar variabel bebas atau variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel bebas atau tidak terjadi gejala multikolinearitas. Untuk mendeteksi adanya multikolinearitas jika nilai *Tolerance* lebih dari 10% (*Tolerance* $> 0,01$) dan nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* tidak lebih dari 10 maka model terbebas dari uji multikolinearitas.

Uji Multikolinearitas Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Modal	.894	1.012
	Biaya Produksi	.894	1.012

a. Dependent Variable: Pendapatan

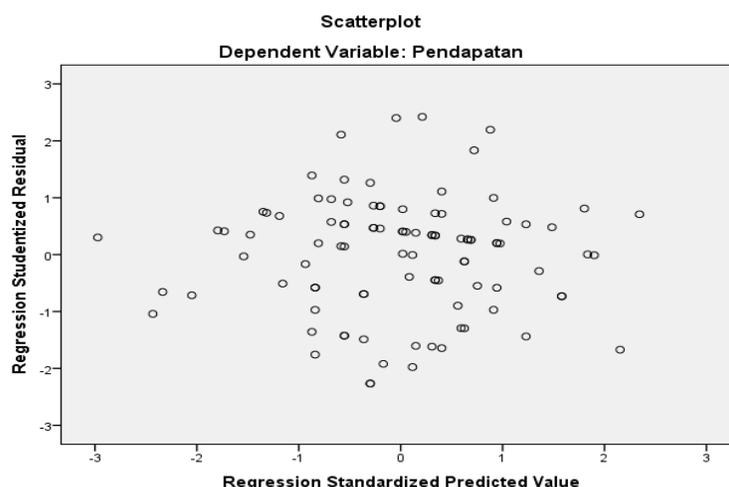
Sumber: Data Diolah SPSS 23

Berdasarkan uji multikolinearitas diatas dapat dikatakan tidak terjadi gejala multikolinearitas antara masing masing variabel independen dalam model regresi dengan melihat nilai *Tolerance* dan nilai VIF. Dapat dilihat dari tabel diatas tidak terdapat variabel independen yang nilai *Tolerance* < 0,1 begitu juga dengan nilai VIF tidak ada variabel independen yang memiliki nilai VIF >10. Sehingga dapat dikatakan tidak terdapat korelasi dari

variabel independen atau tidak terjadi gejala multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas ini digunakan dengan tujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamat ke pengamat yang lain. Untuk mendeteksinya dapat dilihat dari grafik Scatterplot.



Sumber: Data Diolah SPSS 23

Dari grafik Scatterplot diatas, dapat dilihat bahwa titik titik menyebar dan tidak membentuk pola tertentu dan titik titik tersebut menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu pendapatan (Y). maka heteroskedastisitas tidak terjadi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh lebih dari satu variabel independen yaitu variabel modal (X1) dan variabel Biaya Produksi (X2) terhadap variabel dependen yaitu Pendapatan (Y).

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.336	1.222		1.144	.245
Modal	.200	.088	.307	1.965	.072
Biaya Produksi	.528	.121	.364	2.332	.003

a. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber: Data Diolah SPSS 23

Berdasarkan tabel diatas, terdapat nilai koefisien regresi dengan melihat hasil pada tabel Coefficients pada kolom Unstandardized sub kolom B terdapat nilai Constant sebesar 1.336 sedangkan nilai koefisien regresi untuk Modal (X1) = 0,200 dan Biaya Produksi (X2) = 0,528. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat dirumuskan model persamaan regresi berganda dalam penelitian ini yang kemudian diinterpretasikan makna dari model persamaan regresi tersebut. Adapun model persamaan regresi tersebut adalah sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

$$Y = 16,594 + 0,177 + 0,132$$

Dari persamaan diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Konstanta (β_0) = 1.336 menunjukkan nilai konstan, dimana jika nilai variabel independen sama dengan nol, maka pendapatan petani (Y) sama dengan 1.336.
2. Koefisien $X_1(\beta_1)$ = 0,200 menunjukkan bahwa variabel modal (X1) berpengaruh positif terhadap pendapatan petani (Y). artinya jika variabel modal meningkat 1 % maka pendapatan petani juga akan meningkat sebanyak 0,200 atau (20,0%) dan sebaliknya jika variabel modal menurun 1% maka pendapatan petani akan menurun sebanyak 0,200 atau (20,0%).

3. Koefisien $X_2(\beta_2)$ = 0,528 menunjukkan bahwa variabel biaya produksi (X2) berpengaruh positif terhadap pendapatan petani (Y). artinya jika variabel biaya produksi meningkat 1% maka pendapatan petani juga akan meningkat sebanyak 0,528 atau (52,8%) begitu juga sebaliknya jika variabel biaya produksi menurun sebanyak 1% maka pendapatan petani akan menurun sebanyak 0,528 atau (52,8%).

Hasil Uji Hipotesis

Koefisien Determinasi (R^2)

Uji Koefisien Determinasi atau R^2 bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen/bebas (modal dan biaya produksi) menjelaskan variabel dependen/terikat (pendapatan petani). Range nilainya adalah 0 sampai 1, apabila nilai R^2 kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas, dan sebaliknya apabila R^2 besar (mendekati 1) berarti kemampuan variabel variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen besar. Nilai R^2 dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Hasil Uji Determinasi R^2

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.705 ^a	.590	.532	.18410

a. Predictors: (Constant), Biaya Produksi, Modal

b. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber: Data Diolah SPSS 23

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,590 atau 59,0%. Besarnya

koefisien determinasi tersebut menunjukkan bahwa variabel independen yang terdiri dari modal (X1) dan biaya

produksi (X2) mampu menjelaskan variabel dependen yaitu pendapatan (Y) sebesar 59,0%, sedangkan sisanya 41,0% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Uji t (Uji Parsial)

Uji t bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas atau independen modal (X1) dan biaya produksi (X2) secara parsial ataupun individu berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat atau dependen yaitu pendapatan (Y). Ketentuan dan kriterianya yaitu sebagai berikut:

Ha : Variabel modal dan biaya produksi secara parsial berpengaruh terhadap pendapatan petani.

Ho : Variabel modal dan biaya produksi secara parsial tidak berpengaruh terhadap pendapatan petani.

Untuk melihat apakah antara variabel bebas dan variabel terikat mempunyai pengaruh signifikan maka dapat dilihat dari nilai signifikan, dan dari nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan signifikan < dari 0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima artinya signifikan. Begitu juga sebaliknya jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan signifikan < 0,05 maka Ho diterima dan Ha ditolak artinya tidak signifikan dengan nilai $t_{tabel} n - \text{variabel bebas} = 75 - 2 =$ sebesar 1,665.

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.336	1.222		1.144	.245
Modal	.200	.088	.307	1.965	.072
Biaya Produksi	.528	.121	.364	2.332	.003

a. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber: Data Diolah SPSS 23

1. Variabel modal (X1) memiliki nilai t_{hitung} yang lebih besar dari t_{tabel} ($1.965 > 1,665$) dan taraf signifikan yang lebih besar dari 0,05 ($0,072 > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa variabel modal berpengaruh secara parsial dan tidak signifikan terhadap pendapatan petani.
2. Variabel biaya produksi (X2) memiliki nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu ($2.332 > 1,665$) dan taraf signifikan yang kecil dari 0,05 ($0,003 < 0,05$) hal tersebut menunjukkan bahwa variabel biaya produksi berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap pendapatan.

Uji F (Uji Simultan)

Uji F merupakan suatu pengujian regresi untuk menguji pengaruh variabel independen yaitu modal dan biaya produksi secara bersama sama terhadap variabel dependen pendapatan. Ketentuan dan kriterianya yaitu sebagai berikut :

Ha : Variabel modal dan biaya produksi secara simultan atau bersama sama berpengaruh terhadap pendapatan petani.

Ho : Variabel modal dan biaya produksi secara simultan atau bersama sama tidak

berpengaruh terhadap pendapatan petani.

Uji F ini dapat dilakukan dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} dan nilai signifikan. Nilai F_{tabel} diperoleh dari data statistik dengan nilai $n = 75$ yaitu

$df_2 = n - k = 75 - 3 = 72 = 3,12$ dan nilai signifikan 0,05. Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima. Berdasarkan tabel Uji Anova atau Uji F dibawah ini:

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5.258	2	2.629	47.192	.068 ^b
	Residual	2.846	74	.038		
	Total	8.104	76			

a. Dependent Variable: Pendapatan

b. Predictors: (Constant), Biaya Produksi, Modal

Sumber: Data Diolah SPSS 23

Berdasarkan dari tabel diatas diperoleh nilai $F_{hitung} = 47.192$ dengan nilai signifikan 0,068 sedangkan nilai $F_{tabel} = 3,12$ maka $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($68.371 < 3,12$) dengan tingkat signifikan $0,068 > 0,05$. Maka perhitungan tersebut menunjukkan bahwa variabel modal (X1) dan biaya produksi (X2) secara bersama sama berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel pendapatan (Y).

Pengaruh Modal Terhadap Pendapatan Petani Karet Desa Kadur Kecamatan Rupa Utara Kabupaten Bengkalis.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis uji t (parsial), diperoleh bahwa variabel modal (X1) memiliki nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($1.965 > 1,665$) dan taraf signifikan yang lebih besar dari 0,05 ($0,072 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa variabel modal secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap pendapatan petani. Maka H_a diterima dan H_0 ditolak, dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa modal berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pendapatan petani karet Desa Kadur Kecamatan Rupa Utara Kabupaten Bengkalis.

Berdasarkan teori modal yang tersedia berperan langsung dengan peran petani sebagai juru tani dan seberapa besar tingkat pendapatan tergantung pada modal yang tersedia (Suratiyah:2006, dalam jurnal Gusti dan Wayan 2021). Besar kecilnya modal yang dipergunakan dalam pertanian karet tentunya akan berpengaruh terhadap pendapatan yang diperoleh petani. Agar produksinya berjalan dengan baik, diperlukan modal yang cukup memadai. Modal yang besar akan memungkinkan jumlah persediaan barang yang akan diproduksi semakin banyak. Hal ini memungkinkan akan turut mempengaruhi tingkat pendapatan yang diperoleh. Pembentukan modal bertujuan untuk meningkatkan produksi dan pendapatan petani serta menunjang pembentukan modal lebih lanjut.

Penelitian ini sejalan berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan Ratna Diani, Iskandar, Mastura (2020). Dengan judul Pengaruh Modal dan Luas Lahan Terhadap Pendapatan Petani Kopi Di Desa Lewa Jadi, Kecamatan Bandar, Kabupaten Bener Meriah. Yang menyatakan variabel modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani kopi, artinya besar

kecilnya modal yang digunakan akan berpengaruh terhadap pendapatan petani karet.

Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Petani Karet Desa Kadur Kecamatan Rupert Utara Kabupaten Bengkalis

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis Uji t (Parsial), diperoleh bahwa variabel biaya produksi (X2) memiliki nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($2.332 > 1,665$) dan taraf signifikan yang lebih kecil dari 0,05 ($0,003 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa variabel biaya produksi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani. Maka H_a diterima dan H_o ditolak, dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani karet Desa Kadur Kecamatan Rupert Utara Kabupaten Bengkalis.

Berdasarkan teori yang menyatakan dalam melakukan usaha pertanian karet, setiap petani akan mengeluarkan biaya produksi yang terdiri dari bermacam macam biaya namun memiliki tujuan yang sama yaitu untuk meningkatkan hasil produksi (Soekartawi, 2008:64). Biaya produksi berdampak terhadap pendapatan yang diperoleh petani karet dikarenakan hasil penjualan karet yang diterima petani harus dikurangkan dengan biaya biaya yang dikeluarkan petani untuk pembelian pupuk, obat karet, biaya peralatan dan biaya perawatan panen karet. Yang berarti bahwa semakin besar biaya produksi yang dikeluarkan petani maka akan semakin kecil jumlah pendapatan yang diperoleh petani begitu juga sebaliknya jika semakin kecil jumlah biaya produksi yang dikeluarkan petani karet maka semakin besar jumlah pendapatan yang diterima petani. Hal ini

karena semakin tinggi biaya produksi yang dikeluarkan oleh petani maka pendapatan yang diterima semakin menurun.

Penelitian ini sejalan berdasarkan penelitian terdahulu Hijri Juliansyah dan Agung Riyono (2018) dengan judul Pengaruh Biaya Produksi, Luas lahan dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pendapatan Petani Karet Di Desa Bukit Hagu Kecamatan Lhoksukon Kabupaten Aceh Utara. Artinya biaya produksi yang dikeluarkan petani karet berpengaruh terhadap pendapatan petani.

Pengaruh Modal Dan Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Petani Karet Desa Kadur Kecamatan Rupert Utara Kabupaten Bengkalis

Berdasarkan pengujian hipotesis Uji F (Simultan), dapat diketahui bahwa variabel modal dan biaya produksi memiliki koefisien regresi regresi berganda dengan konstanta sebesar 47.192 maka $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($47.192 < 3,12$) dengan tingkat signifikan $0,068 > 0,05$. Menunjukkan bahwa variabel modal dan biaya produksi secara bersama sama berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap variabel pendapatan petani karet Desa Kadur Kecamatan Rupert Utara Kabupaten Bengkalis. Artinya besar kecilnya modal dan biaya produksi yang digunakan berpengaruh terhadap tinggi rendahnya pendapatan petani karet Desa Kadur Kecamatan Rupert Utara Kabupaten Bengkalis. Hasil determinan R^2 pada penelitian ini diperoleh nilai determinan sebesar 0,590 artinya persentase sumbangan pengaruh variabel modal dan biaya produksi terhadap pendapatan petani karet adalah sebesar 59,0% sedangkan sisanya 41,0% dijelaskan variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Dapat diketahui bahwa dari ketiga variabel tersebut, ternyata kedua variabel independen yaitu modal dan biaya produksi secara bersama sama mempunyai pengaruh positif terhadap pendapatan petani karet.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan pada pengujian pengaruh modal dan biaya produksi secara parsial dan simultan terhadap pendapatan petani karet sebagai berikut :

1. Secara parsial modal berpengaruh dan tidak signifikan terhadap pendapatan petani karet Desa Kadur Kecamatan Rupa Utara Kabupaten Bengkalis. Dengan nilai sebesar 1.965 dengan tingkat signifikan sebesar 0,072. Artinya semakin tinggi modal maka akan semakin tinggi pula pendapatan petani.
2. Secara parsial biaya produksi berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani karet Desa Kadur Kecamatan Rupa Utara Kabupaten Bengkalis. Dengan nilai sebesar 2.332 dengan tingkat signifikan sebesar 0,003. Artinya semakin tinggi biaya produksi yang dikeluarkan petani maka akan semakin berpengaruh bagi pendapatan petani.
3. Secara simultan modal dan biaya produksi secara bersama berpengaruh tidak signifikan terhadap pendapatan karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $47.192 < 3,12$ dengan tingkat signifikan $0,068 > 0,05$ yang berarti bahwa variabel modal dan biaya produksi secara bersama berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani karet Desa Kadur Kecamatan Rupa Utara Kabupaten Bengkalis.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang diperoleh maka dapat dikembangkan beberapa saran bagi pihak yang berkepentingan dalam penelitian ini. Berikut saran yang diajukan :

1. Petani diberikan pelatihan atau penyuluhan budidaya terbaru tentang bagaimana cara berkebun karet dengan perubahan zaman sekarang, karena banyak petani karet yang masih menggunakan cara-cara lama dalam berkebun. Serta diharapkan mampu membuat ide-ide baru dalam usahanya agar produksi yang dihasilkan dapat memenuhi target pendapatan.
2. Peneliti menyarankan bagi peneliti selanjutnya dapat menambah objek penelitian lain serta menambah variabel lain yang seperti jumlah produksi, luas lahan dan lain-lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi. 2005. *Ilmu Usaha Tani*. Jakarta : Penebar Swadaya.
- Ali Jonni, Aman Dellis, dan Siti Hodijah. 2015. *Analisis Produksi dan Pendapatan Petani Karet Di Kabupaten Bungo*.2(4): 201-8.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ariyanto, Epriadi Dedi, Nanang Al Hidayat. 2019. *Pengaruh Fluktuasi Harga Terhadap Pendapatan Buruh Tani Karet Di Kabupaten Bungo*.Jurnal Administrasi Sosial dan Humaniora.Vol 3. No 3. Hlm 13-22.
- Daini, Ratna. Iskandar., Mastura. 2020. *Pengaruh Modal dan Luas Lahan*

- Terhadap Pendapatan Petani Kopi Di Desa Lewa Jadi, Kecamatan Bandar, Kabupaten Bener Meriah.* Jurnal of Islamic Accounting Research. Vol 2, No 3 hlm 136-157.
- Daniel, Moehar. *Pengantar Ekonomi Pertanian*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2002).
- Fiki Efendi, Ansofino, Yolamalinda. 2015. *Pengaruh Jumlah Produksi, Biaya Produksi, Harga, Curah Hujan Terhadap Pendapatan Petani Karet Di Negeri Abai Kecamatan Sangir Batang Hari Kabupaten Solok Selatan*.
- Hastuti, Riah Retno Dwi., Rahim, Abd. 2007. *Ekonomika Pertanian, Pengantar Teori dan Kasus, Penebar swadaya*.
- Hikmawati. 2018. *Pengaruh Luas Lahan, Modal dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Petani Tambak Udang Di Desa Tamaku Kecamatan Bone-Bone Kabupaten Luwu Utara.* Jurnal Ekonomi Pembangunan. Vol 4. No.1 Hlm 1-12.
- Jhingan, M.L. 2003. *Ekonomi Pembangunan Dan Perencanaan*. Padang: PT. Raja Grafindo.
- Juliansyah, Hijri., Riyono, Agung. 2018. *Pengaruh Produksi, Luas Lahan, Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pendapatan Petani Karet Di Desa Bukit Hagu Kecamatan Lhoksukon Kabupaten Aceh Utara.* Jurnal Ekonomi Pertanian Unimal. Vol 01. No 02. Hlm 65-72.
- Kosmayanti, Ermiami, Cut. 2017. *Pengaruh Modal dan Luas Lahan Terhadap Pendapatan Petani Sawit Di Desa Pangkatan Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuan Batu Utara.* Jurnal Penelitian Ilmu manajemen dan Bisnis. Vol 12. No. 1 hlm 7-12.
- N. Gregory Mankiw, *Pengantar Ekonomi Makro*, (Jakarta: Selemba Empat, 2006), hlm. 9.
- Nugraha, Iman Sastra., Alamsyah, Aprizal. 2019. *Faktor Faktor yang Memengaruhi Tingkat Pendapatan Petani Karet di Desa Sako Suban, Kecamatan Batang Hari Leko, Sumatera Selatan.* Jurnal ilmu pertanian Indonesia. Vol. 24 (2) :93-100.
- Pradnyawati, Gusti Ayu Bintang., Cipta, Wayan. 2021. *Pengaruh Luas Lahan, Modal dan Jumlah Produksi Terhadap Pendapatan Petani Sayur Di Kecamatan Baturiti.* Jurnal Pendidikan Ekonomi. Vol 9. No 1. Hlm 93-100.
- Riduwan. 2014. *Metode Dan Teknik Menyusun Proposal Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Rozalinda. 2017. *Ekonomi Islam*. Rajawali Pers.
- Sayuti Una. 2014. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Jambi: Syaria Press
- Setiawan, Budi. 2013. *Menganalisa Statistik Bisnis Dan Ekonomi Dengan SPSS 21*. Yogyakarta: C.V. Andi.
- Soekartiwi. 2008. *Analisis Usaha Tani*. Jakarta: Universitas Indonesia Pres.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.